

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran guru memiliki makna perilaku yang diharapkan untuk melaksanakan tugas utama dalam suatu status oleh jabatan tertentu.² Sedangkan secara luas guru diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai ketuntasan belajar di sekolah.³ Menurut Wrigtman dalam buku Usman mengatakan bahwa peranan guru adalah terciptanya serangkaian perilaku atau tingkah laku yang saling berkesinambungan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan meningkatnya pada aspek perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi pokok tujuannya.⁴

Pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian guru menjadi cermin murid. Peranan guru terhadap pendidikan karakter menurut Moon dalam Hamah, terdiri dari lima peranan, yaitu: a) Guru sebagai perancang pembelajaran yang efektif dan efisien. b) Guru sebagai pengelola pembelajaran

² Tim Penyusunan Kamus KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) Cet. III hlm. 845

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 212-213

⁴ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdalarya, 2011), hlm.4

yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. c) Guru sebagai pengarah pembelajaran yang bertindak memotivasi dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. d) Guru sebagai evaluator merujuk pada penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. e) Guru sebagai konselor, yaitu guru diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran.⁵

Melihat hal ini secara sederhana dapat dinyatakan bahwa peran guru di dalam pendidikan karakter juga meliputi hal-hal yang dinyatakan di atas yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi. Pendidikan karakter yang bagus berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan guru-guru di MI Manba'ul 'Uum Buntaran Tulungagung telah menerapkan pada peserta didik dalam pembentukan dan melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya atau pembiasaan rutin di Madrasah. Dalam religius atau keagamaan MI Manba'ul 'Uum Buntaran Tulungagung membiasakan shalat duha berjama'ah dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dalam bidang meningkatkan karakter disiplin membuat jadwal piket dan mengontrol pelaksanaan piket, dalam meningkatkan karakter toleransi dibiasakan untuk diskusi di kelas begitu juga karakter disiplin dilaksanakan dengan cara memberikan punishment atau hukuman bagi siswa yang terlambat yaitu menghafal surat-surat pendek, dalam hal karakter kerja sama dan kreatif

⁵ Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 22

didesain dalam pembelajaran siswa diberikan tugas mandiri dalam membuat kliping terkait dengan mata pelajaran. Namun untuk lebih menemukan bagaimana peran dan bentuk yang dilakukan maka penelitian ini akan terbatas pada tiga nilai karakter yaitu karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Tiga karakter ini secara definisi dan abstrak dapat diteliti baik lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi secara lapangan.

Pendidikan karakter merupakan proses tujuan yang menghasilkan kualitas untuk terwujudnya sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan agama.⁶ Bahkan dalam Islam pendidikan karakter merupakan misi yang diemban oleh Nabi Muhammad saw sebagai penyempurna akhlak dan di dalam Alquran disebutkan memiliki akhlak yang agung yaitu *wa innaka la 'ala khuluqin azim*.⁷ Secara teoritik, istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18 dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedagogi Jerman F.W.Foerster. Lahirnya karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi spiritual yang sempat hilang⁸ Wiyani menyebut bahwa pendidikan karakter di Indonesia didasarkan karena dekadensi moral.⁹ Sedangkan di Indonesia, secara historis, pendidikan moral atau karakter dapat ditelusuri dari keterkaitannya dengan kewarganegaraan.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 1

⁷ (QS. AL-Qalam:4)

⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 37

Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI* (Purwokerto: Stain Press 2018), hlm. 2

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melihat hal tersebut, nyata sebenarnya bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian sehari-hari.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai karakter yang mulia lainnya. Suatu bangsa akan dikenal melalui karakter sebagai tanda dan pembeda dengan daripada bangsa yang lainnya. Karakter sebuah bangsa menjadi arahan bagaimana cara menapaki dan juga melewati zaman yang dapat menghantarkan pada derajat bangsa itu sendiri jangan sampai generasi hanya bisa membeli, meniru, dan pasrah pada keadaan.

Visi dan tujuan dari nilai karakter untuk membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik dibutuhkan sosok guru yang di dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar sebagai figure sentral, di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian belajar mengajar di sekolah, serta ditangan mereka pulalah bergantung masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya. Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Lickona mengemukakan bahwa guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai karakter pada anak setidaknya dengan tiga cara, yaitu menuntut guru untuk menjadi: a. seorang penyayang b. seorang model dimana guru pun dapat memberi contoh dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan di lingkungannya c. seorang mentor guru harus dapat memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau dirinya sendiri.¹⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran pembentukan karakter di dalam pelaksanaan nilai karakter guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi pendidikan karakter. Agar dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter,

¹⁰ Rismawati, *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 10, No. 01 Tahun 2022, hlm.137

dan kepribadian guru menjadi cermin murid. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran pembentukan nilai karakter bahwa pelaksanaan pembentukan karakter guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi pendidikan karakter. Agar dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.¹¹ Pembentukan Karakter berasal dari bahasa latin " karakter", "kharassein", "Kharax", dalam bahasa inggris: character dan Indonesia "karakter", Yunani Character dari charassein yang berarti membuat tajam. Griek, seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.¹² Sedangkan pembentukan karakter merupakan sebuah proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada tindakan yang terjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda. Jadi, seorang pendidik harus mempunyai kemampuan yang baik agar dapat mencetak peserta didik yang berkompeten, terutama dalam bidang keislaman berupa akhlak mulia. Hal tersebut, dapat dijadikan pondasi dalam membentengi semua gangguan dari hal-hal yang kurang baik.

¹¹ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksa, 2011), hlm. 25

¹² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 50

Memberikan pendidikan terhadap peserta didik yang dilaksanakan oleh guru tidaklah mudah, guru juga harus memberikan contoh pribadi baik kepada siswanya salah satunya dengan membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik yang ada di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung. Karakter yang harus dibentuk berupa karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Pentingnya nilai karakter religius untuk siswa yaitu agar peserta didik mampu meyakini seluruh alam semesta merupakan ciptaan Allah SWT dan setiap individu dapat menjadi seseorang yang kuat serta memiliki pegangan hidup. Kondisi peserta didik dalam karakter ini patuh dalam kegiatan pembiasaan seperti shalat dhuha, pembacaan surat pendek, dan hafalan doa sehari-hari. Karakter disiplin siswa yaitu agar peserta didik menghormati peraturan yang ada di sekolah dan dapat menumbuhkan perilaku baik. Kondisi peserta didik dalam karakter ini mengikuti upacara dengan tertib, memakai seragam sekolah dengan lengkap, patuh terhadap guru. Karakter tanggung jawab siswa yaitu untuk melaksanakan kewajiban berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah. Kondisi peserta didik dalam karakter ini mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan tepat waktu, melakukan kegiatan piket kelas sesuai jadwal, dan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.

Dalam Al-Qur'an konsep karakter atau *akhlak*. Akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti sebuah kebiasaan dan perbuatan yang terus diulang. Huruf *lam* mengandung arti *al-dien* (kepercayaan), *al-thab'u* (karakter), dan *al-sijiyat* (watak) yang intinya bermakna perasaan jiwa seseorang, naluri, sifat, dan perilaku yang baik atau buruk. Karakter menjadi hal

penting dalam kehidupan seseorang karena karakter menjadi salah satu penentu kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, karakter yang kuat dan positif perlu dibentuk dengan baik.

Berdasarkan tiga konsep tersebut maka nilai karakter memiliki pemahaman bahwa karakter yang baik mampu didapat dan didukung dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan baik. Dalam menerapkan nilai karakter tentunya tidak bisa lepas dari peran orang tua, pendidik, masyarakat maupun lingkungan, dan pemerintah oleh sebab itu ada beberapa aspek yang sebaiknya diperhatikan. Dalam hal ini perlu kerjasama seluruh pihak baik dari orang tua, pendidik, pemerintah, dan seluruh elemen masyarakat untuk sama-sama mau berkomitmen membudayakan moral berbangsa yang berlandaskan Pancasila sehingga tercipta keharmonisan hidup dan lingkungan yang religius sesuai dengan karakter bangsa. Dan yang lebih penting diatas segalanya adalah bagaimana pendidikan generasi muda mampu sejalan dengan cita-cita pendidikan Indonesia. Peran guru dalam membentuk nilai karakter siswa yaitu berangkat dari visi lembaga tersebut untuk membina kebiasaan, adab, dan budaya yang baik sehingga membentuk akhlakul karimah. Faktor mempengaruhi antara lain lingkungan keluarga seperti bawaan ajaran tingkah laku orang tua, lingkungan sekolah seperti bimbingan dari guru untuk peserta didik, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan teknologi.

Melihat berbagai hal yang sudah dilakukan oleh guru di MI Manba'ul 'Ulum Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Sekolah yang menjadi tempat penelitian penulis ini terbilang tidak terletak di tengah kota

tapi tetap berada di lingkungan yang ramai. Di dekat sekolah terdapat pasar yang selalu ramai orang. Letak sekolah yang dekat dengan sawah menjadikan suasana sekolah sejuk dan asri maka peneliti ingin menelitinya lebih jauh bagaimana peran guru untuk membentuk karakter siswa dan usaha apa saja yang dilakukan dengan mencari dasar diadakannya pembentukan nilai karakter di sana, begitu juga apa tantangan dan kendala di dalam melaksanakan peran guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di dalamnya. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul "**Peran Guru Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung.**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk nilai karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran?
3. Bagaimana peran guru dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Buntaran.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk nilai karakter religus siswa di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa dapat di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berjudul Peran Guru Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa MI Manba'ul 'Ulum Buntaran ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan serta hasil penelitian sebelumnya terutama yang berkaitan dengan peran guru untuk membentuk nilai-nilai karakter peserta didik madrasah ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

Bagi MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung

- a. Bagi Kepala Madrasah MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung

Penelitian ini dapat pertimbangan dalam menemukan solusi untuk menciptakan peran guru dalam membentuk nilai karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Diharapkan dapat menjadi acuan dan strategi mengatasi nilai karakter siswa.

b. Bagi Guru MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru untuk menciptakan peran guru dalam mengatasi karakter siswa.

c. Bagi siswa MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai imbalan untuk menemukan strategi yang dapat diterapkan untuk mengenal nilai karakter mereka.

d. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidik yang terutama berkaitan dengan penanaman dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa MI.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang peran guru dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa MI.

E. Penegasan Istilah

Dalam pembahasan ini, penulis ingin lebih membatasi dan menegaskan beberapa istilah yang akan terdapat pada penulisan proposal penelitian ini. Hal ini disebabkan untuk semakin mempermudah dalam memahami dan mencerna dengan jelas apa saja istilah yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini.

Penegasan istilah dibagi menjadi dua yaitu secara konseptual dan secara operasional yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Guru merupakan seorang tokoh pendidik yang berperan di dalam sekolah.¹³ Peran guru dalam proses pembelajaran dalam pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting sekali, dimana seorang guru membawa pengaruh terhadap siswanya serta dituntut untuk menyampaikan ilmu kepada siswa. Sehingga dapat dikatakan guru layaknya teknologi, akan tetapi secanggihnya teknologi tidak mampu menggantikan peran seorang guru.¹⁴ Secara umum guru memiliki peran sebagai tenaga pendidik yang mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi siswanya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seorang guru tidak hanya memiliki peran dalam memberikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi banyak berbagai peran yang harus diperlukan dan diterapkan. Tidak hanya itu terdapat sebuah peran lain yang tidak akan tergantikan yaitu dalam pembentukan nilai moral, religius, dan mandiri. Tujuannya adalah sebagai bahan bagi siswa dalam meningkatkan daya berpikirnya sehingga upaya meningkatkan nilai karakter.

b. Nilai-Nilai Karakter

Nilai diartikan sebagai tipe kepercayaan dimana seorang dapat

¹³ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru...*, hlm. 11.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 21

bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak untuk dikerjakan. Sedangkan karakter erat kaitannya dengan kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Menurut Lickona, karakter merupakan sifat alamiah seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian dapat memahami dan mengalami sendiri keutamaan nilai moral dan nilai-nilai ideal agama.

Oleh karenanya, untuk menciptakan karakter yang baik diperlukan suatu penanaman nilai-nilai karakter. Nilai karakter merupakan suatu pedoman hidup untuk mencapai kedamaian dan kehidupan yang lebih bermanfaat baik dijadikan sebagai kebijakan yang ditanamkan kepada peserta didik dengan memasukkannya pada pembelajaran yang mempunyai kaitan dengan sistem berpikir dan berperilaku.

Secara operasional peneliti dapat mengemukakan bahwa maksud dari skripsi Peran Guru Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung adalah peneliti akan meneliti bagaimana peningkatan nilai karakter yang diintegrasikan melalui berperilaku sikap yang baik pada peserta didik. Didalamnya mempersoalkan mengenai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai karakter yang diintegrasikan terdiri dari nilai karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.

c. Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Dengan pendekatan klarifikasi nilai ialah memberi penekanan untuk membantu siswa mengajak perasaan dan perbuatannya sendiri, kemudian secara bertahap kemampuan kesadaran membentuk terhadap nilai-nilai mereka sendiri. Adapun tujuan pendidikan nilai ada ketercapaian. Pertama, membantu siswa untuk menggali, menemukan, menyadari serta mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat pada diri mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.

Kedua, mendorong siswa untuk mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain yang berkaitan dengan nilai-nilai yang mereka miliki. Ketiga, memfasilitasi siswa agar mereka mampu secara bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir rasional dengan disertai kesadaran emosional dalam memahami hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Peran Guru Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Tulungagung” adalah peran pendidik untuk menciptakan suasana belajar menjadi mudah dan gampang dipahami oleh peserta didik sehingga adanya peran tersebut para guru tidak memiliki kendala dalam mengenal nilai-nilai karakter siswa tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mudah serta supaya lebih mudah untuk dipahami maka penulisan skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan dalam sistematika pembahasan. Perlu adanya sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini.

Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Religius, Displin, dan Tanggung Jawab Siswa MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Tulungagung” dibagi menjadi enam bab yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis menguraikan tentang (a) peran (b) guru (c) nilai-nilai karakter.

3. Bab III Metode Penelitian

Adapun yang dibahas pada Bab III antara lain rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat tentang paparan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan

penelitian.

5. Bab V Bab Pembahasan

Di mana akan disajikan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian dan dikemukakan pada hasil penelitian.

6. Bab VI Penutup

Bagian ini memuat kesimpulan, saran dan penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.